



PERAN PENTING GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISPLINAN SISWA DI SMAN 9 MALANG

Zainal Abidin Irfan, Moh. Muslim, Muhammad Fahmi Hidayatullah
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
e- mail: zainalabidinirfan12@gmail.com, moh.muslim@gmail.ac.id,
m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

*The character of discipline is a very important asset for students, where in this case discipline is very lacking, starting from the number of students who are not able to obey school rules, which later if this is not taken immediately action will cause problems that will arise. will interfere with the teaching and learning process. Therefore, here the researchers carried out research actions related to how the concept, implementation, and results of the role of PAI teachers in the formation of students' discipline character, here the researchers chose SMAN 9 Malang as a place for research actions. In this case, the researcher uses descriptive qualitative method. Regarding the results obtained, the concept was carried out by emphasizing students to be more familiar with *ubudiyah Islamiyah*, and also carrying out a character education program in which students were given materials related to character education. Regarding the implementation, the teacher controls or supervises directly the students, the teacher also participates in running these programs.*

Key Words: *Islamic Religious Education Learning, Discipline Character Building*

A. Pendahuluan

Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai Agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Bunyamin, 2018).

Kurangnya kesadaran dalam kedisiplinan akan menjadi salah satu faktor terbesar dalam bertingkah laku, pembelajaran dan karakter setiap siswa. Jadi hal yang paling utama harus dibentuk terlebih dahulu adalah karakter kedisiplinan pada diri siswa. Dengan demikian pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk karakter siswa, perlu adanya pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangat berperan penting, jadi sangatlah penting untuk ditanamkan setiap pribadi siswa maupun masyarakat. Secara tidak langsung dengan terbentuknya karakter kedisiplinan siswa dapat mengendalikan dan mengontrol setiap apapun yang ingin mereka kerjakan.

Kedisiplinan adalah salah satu kunci untuk meraih sukses, sebab jika disiplin ditanamkan dalam diri seseorang maka akan tumbuh sifat yang teguh dalam hal memegang prinsip, tekun dan giat dalam belajar, pantang menyerah dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa pentingnya disiplin dalam hidup dan betapa pentingnya hidup dengan kedisiplinan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara. Dengan demikian dengan adanya kebiasaan bersikap disiplin maka akan membawa kita dalam hidup yang lebih baik lagi serta terarah.

Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia agar dapat hidup dengan tentram, supaya menciptakan manusi sosial yang dimana mampu mengemban nilai nilai pendidikan agama islam agar di terapkan terhadap kehidupan sosial di lingkup keluarga dan juga di lingkup masyarakat.

Tersusunya dokumen – dokumen tersebut, menjadi indikator bagi kepala sekolah atas komitmennya untuk selalu konsisten menjalankan visi kepemimpinan yang dimilikinya. Sedangkan keterkaitanya dengan visi kepemimpinan digital kepala sekolah, maka dapat dilihat dari komitmen kepala sekolah untuk menyusun rencana kegiatan dan anggaran yang memfokuskan pada pengembangan sumberdaya sekolah yang berbasiskan pada pengembangan teknologi(Moh,Muslim 2021:6)

Karakter kedisiplinan atau disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seorang dalam rangka mematuhi pertauran – peraturan atau tata tertib yang ada. Karakter disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seorang siswa disekolah. Ada beberapa indikator kedisiplinan yang diungkapkan oleh kemendiknas (kemendiknas, 2010:33) antara lain :

- a) Disiplin siswa hadir disekolah
- b) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan di kelas
- c) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran penting guru Pendidikan Agama islam dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMAN 9 Malang. Dan juga bertujuan agar seluruh siswa di SMAN 9 Malang mampu memiliki karakter kedisiplinan yang bagus.

B. Metode

Dalam hal metode disini peneliti menggunakan metodi kualitatif deskriptif dan untuk jenis penelitianya ialah jenis penelitian study kasus. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yakni SMAN 9 Malang, yang berada di Jalan Puncak Borobudur Nomer 1, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam hal ini peneliti melakukan observasi di setiap program – program yang telah dilaksanakan siswa, sebagaimana contoh peneliti melakukan observasi disaat siswa sedang mengikuti program pendidikan karakter dan disaat siswa sedang melaksanakan apel pagi. Terkait wawancara disini peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI, WAKA Kurikulum, dan juga dengan siswa, peneliti menanyakan terkait konsep, pelaksanaan, dan hasil, serta peneliti juga mengambil dokumentasi terkait hal – hal tersebut. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-253) yang terdiri dari tahap-tahap berikut: 1) Pengumpulan data, 2) kondensasi data, 3) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi Teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMAN 9 Malang

Berdasarkan penelitian terkait dengan konsep yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan siswa, yaitu membiasakan siswa dengan menanamkan ubudiyah islamiyah, yakni dengan konsep dimana guru tersebut menjalankan ajaran agama islam kepada murid sebagai contoh guru tersebut mengajarkan bagaimana tata cara sholat yang benar, bagaimana cara

membaca al – qu’an dengan baik dan benar. Selain itu di sekolah tersebut memiliki progam pendidikan karakter (PPK), yang dimana makud dariprogam tersebut adalah untuk dapat mempelajari dan mendalami tentang pendidikan karakter yang dimana siswa dituntut agar mampu menginterplasikan pada kehidupan sehari hari baik disekolah maupun di rumah,

Hasil yang ketiga dimana peneliti menemukan terkait kendala dalam menerapkan konsep karakter kedisiplin yakni ada pada siswa itu sendiri dikarenakan kemampuan masing masing siswa berbeda dalam menerima suatu pemahaman, secara keseluruhan tidak semua siswa mampu memahami apa yang di ajarkan oleh guru dengan cepat, ada siswa lama dalam memahami apa di ajarkan oleh guru, hal ini tentunya berkaitan dengan teori Slameto(2003:45) secara intelektual, ada siswa yang cepat menanggapi dan memahami sebuah pengetahuan baru karena IQ-nya cukup superior. Tapi, banyak pula siswa lain yang ber-IQ di atas rata-rata, dan ber-IQ normal.

Selanjutnya hasil dari tujuan dari konsep guru PAI dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan siswa yaitu siswa mampu mengemban amanah kedisiplinan. Dalam hal ini siswa di ajarkan bahwasanya harus mampu mengemban amanah atau mampu mengemban tanggungjawab yang telah diberikan guru dan juga yang telah di berikan oleh pihak sekolah, sebagai contoh siswa di ajarkan agar mampu mengemban amanah menaati peraturan yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah, dan juga siswa di ajarkan untuk dapat disiplin terhadap aturan - aturan yang sudah ditetapkan pihak sekolah, hal ini tentunya berkaitan dengan teori Tu’u(2004:38) menciptakan lingkungan yang kondusif, disiplin sekolah berfungsi mendukung akan terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar nantinya berjalan dengan lancar.(Tu’u, 2004:38)

Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaanya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan (Gunawan, 2013:202).

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMAN 9 Malang

Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dalam pembetulan karakter kedisiplinan siswa di SMAN 9 Malang peneliti menemukan bawhsanya, guru PAI melakukan kontroling atau pengawasan

kepada siswa secara langsung, dan juga dimana guru PAI juga ikut serta dalam melakukan suatu program yang sudah ditentukan. Untuk selanjutnya dimana guru PAI juga melakukan interaksi secara langsung kepada siswa yang bertujuan supaya lebih dekat dengan siswanya dalam hal pembelajaran.

Hasil yang selanjutnya yakni melakukan interaksi secara lebih kepada siswa dalam hal menumbuhkan karakter kedisiplinan, dalam hal ini guru melakukan interaksi kepada siswa secara lebih intensif, guru berharap agar nantinya siswa lebih memahami apa yang diajarkan oleh gurunya, dan akan menjadikan siswa dan guru lebih dekat dalam hal hubungan pendidikan, hal ini juga berkaitan dengan teori Karsidi(2008:14) beliau mengemukakan bahwasanya proses – proses pendidikan yang sesungguhnya adalah interaksi kegiatan yang berlangsung.(Karsidi, 2008: 14).

Menurut Tu'u(2004: 48-50) Faktor – faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa salah satunya ialah dengan kontroling guru kepada siswanya disetiap kegiatan atau program supaya mempengaruhi, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai yang ditentukan atau yang diajarkan.

3. Hasil dari pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter kedisiplina siswa di SMAN 9 Malang

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan Guru PAI dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMAN 9 Malang, peneliti menemukan bahwasanya hasil yang diharapkan adalah siswa mampu menaati peraturan – peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, siswa mampu datang tepat waktu, siswa mampu mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik, siswa mampu mengerjakan tugas tepat waktu, serta guru juga memberikan sanksi atau hukuman kepada setiap siswanya yang melanggar aturan, dalam hal ini bertujuan agar siswa tersebut jera dan siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya, Slameto(2003:37) yang dimaksud dengan disiplin siswa saat hadir disekolah adalah keaktifan, kepatuhan terhadap peraturan serta ketaatan dalam masuk dan hadir di sekolah dengan tepat waktu.

Hasil yang kedua yakni terkait sanksi atau hukuman yang diterapkan guru dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan siswa, dalam hal ini guru juga memberikan sanksi kepada setiap siswa yang melanggar yang dimana disisi bertujuan agar siswa tersebut merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang dilalukan, dalam hal ini juga ada kaitanya dengan teori Al – Abrasy(1970:158) bahwa hukuman sebagai tuntutan dan perbaikan bukan untuk

hadirkan atau bales dendam, hukuman mempunyai peran penting yakni untuk menghalangi dalam pergaulan tindakan yang tidak di inginkan.

Hasil yang ketiga yakni terkait penghargaan yang di dapatkan siswa apabila siswa mampu berhasil dalam menjalankan kedisiplinan, disini guru juga memberikan penghargaan kepada siswanya yang telah berhasil dalam menumbuhkan kedisiplinan, tentunya hal tersebut bertujuan agar siswa tersebut senang dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar dan juga agar siswa lebih meningkatkan kedisiplinannya, hal ini juga ada kaitanya dengan teori Hafi Ansharin(1983:69) Ganjaran atau penghargaan adalah alat pendidikan yang represif yang bersifat menyenangkan.

Hasil yang ke empat yakni siswa mampu disiplin dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas, hal ini tentunya juga sebagai salah satu hasil dari tumbuhnya karakter kedisiplinan siswa, oleh karena itu siswa juga diharuskan mampu hadir dan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, hal ini juga berkaitan dengan teori Slameto(2003:37) Siswa yang mampu menanamkan sikap disiplin dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunannya dalam belajar di dalam kelas.

Hasil yang ke lima yakni siswa mampu disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, selain siswa harus dituntut mampu hadir dan disiplin di dalam kelas siswa juga harus mampu disiplin dalam hal mengerjakan tugas tugas yang di berikan oleh guru, hal ini juga berkaitan dengan teori Slameto(2010:35) beliau mengemukakan bahwasanya tujuan guru dalam memberikan tugas terhadap peserta didik adalah untuk untuk membiasakan siswa dalam menunjang pemahaman serta penguasaan mereka terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolahnya agar nantinya siswa berhasil dalam berhasilnya dalam belajarnya serta siswa juga harus mengerjakan tuga dengan sebaik – baiknya.

D. Simpulan

Konsep yang dilakukan dengan cara menekankan pembiasaan ubudiyah islamiyah terhadap siswa yang dimana hal tersebut bertujuan agar siswa terbiasa dalam melakukan kebaikan, dan juga dimana dengan melaksanakan program – program pendidikan karakter, terkait pelaksanaan guru mengontrol dan mengawasi siswanya secara langsung, guru juga ikut serta dalam melaksanakan program – program pendidikan karakter agar nantinya bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa – siswanya, terkait hasil yang

didapatkan dari pelaksanaan bahwasanya siswa diharuskan menaati peraturan sekolah sebagai contoh siswa mampu datang tepat waktu di sekolah, sanksi dan hukuman juga diterapkan dalam hal menumbuhkan karakter kedisiplinan siswa, tetapi juga hukuman bukan sebagai ajang tuntutan atau balas dendam melainkan hukuman sebagai peran untuk menghalangi dalam tindakan yang tidak diinginkan, penghargaan juga sangat berarti bagi siswa, dan juga dapat menjadi motivasi siswa dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan, maka dari itu disini penghargaan juga perlu diterapkan agar siswa lebih bersemangat lagi dalam hal menumbuhkan karakter kedisiplinan.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 202
- Hidayatullah MF, *Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam 1 (2), 19-28
- Karsidi. 2008. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya
- Muslim, Moh. 2021 “Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar di Era Teknologi Digital” *Elementeris: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1), 1-13.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnarto. 2011. *Pemahaman Individu Tehnik Tes Non Tes*. Kudus: Nora Media
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group
- Singgih, D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Slameto. (2003:37). *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta Pers.
- Tulus Tu’u(2004:48-50). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi belajar*, Jakarta: Grasindo